

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian Yang Digunakan

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah return on asset dan biaya operasional pendapatan operasional sebagai variabel independen dan simpanan deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengamatan pada Statistik Perbankan Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia sampai dengan tahun 2013, Bank yang diteliti adalah dua Bank yang ada di Bank Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi

masalah dalam bidang bisnis. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas atau mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2008:53). Variabel bebas dalam penelitian adalah return on asset dan biaya operasional pendapatan operasional. Masing-masing variabel tersebut dicari nilai dan rata-ratanya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kasual antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode verifikasi. Penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu return on asset (X_1), dan biaya operasional pendapatan operasional (X_2), dan satu variabel terkait yaitu simpanan deposito mudharabah (Y). Ketiga dari variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2013:59), yaitu:

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk Variabel bebas (Independent variabel) yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X), yaitu Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan yang termasuk variabel terikat (dependent variabel) yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu simpanan deposito mudharabah.

Penjelasan variabel penelitian, yaitu :

1. Return on Asset (ROA). (Variabel X_1)

a. Menurut Hanafi (2009:81) Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset tertentu.

Dalam penelitian ini, return on asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). (Variabel X_2)

BOPO adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Riyadi, 2006:159). Untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Maka dari itu jika semakin kecil rasio BOPO berarti semakin kecil efisiensi beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

c. Simpanan Deposito Mudharabah (Variabel Y)

Deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad amudharabah, biasanya memiliki jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan. Fungsi simpanan deposito mudharabah bagi bank syariah sangat penting selain menjadi sumber dana bagi

bank, simpanan deposito mudharabah juga menjadi tolok ukur eksistensi bank itu sendiri (Adiwarman A. Karim, 2006)

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Dimensi	Indikator	Skala
Return On Asset (Variabel X ₁)	Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset tertentu. Menurut Hanafi (2009:81)	Tingkat Return On Asset (ROA)	Tingkat laba tahun sekarang Tingkat laba tahun sebelumnya Adapun rumus perhitungan return on asset adalah : (laba sebelum pajak : total asset)	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Variabel X ₂)	BOPO adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. (Riyadi, 2006:159)	Tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	Diukur dari rasio beban (biaya) terhadap pendapatan operasional (BOPO) Adapun rumus dari BOPO adalah : biaya operasional : pendapatan operasional x 100%	Rasio
Simpanan Deposito Mudharabah (Variabel Y)	Deposito mudharabah atau deposito syariah adalah deposito yang dijalankan menurut prinsip syariah (Adiwarman A. Karim, 2006:303)	Deposito yang dijalankan menurut prinsip syariah	Deposito mudharabah (data mudharabah pada bank umum syariah periode 2009-2013)	Rasio

Sumber : Data Diolah

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut Sugiyono (2014 :137), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diantaranya diperoleh dari :

- a. Data laporan keuangan pertriwulan priode 2010-2013 dari website Bank Indonesia (BI) atau bisa juga langsung diambil dari website bank yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014 : 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Jenis data dokumentansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pertriwulan, rasio keuangan pertriwulan, deposito mudharabah dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia periode 2010-2013.

Tabel 3.2
Beberapa Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : www.bi.go.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik penarikan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini menentukan sampel dari sebuah populasi sesuai dengan

tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2010-2013.
3. Sampel Bank Umum Syariah mempunyai laporan keuangan triwulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.
4. Bank Umum Syariah memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang paling tinggi pada tahun 2010-2013.
5. Data return on asset (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang dirata-ratakan pada akhir bulan Maret, Juni, September, Desember periode 2010-2013.

Dari kriteria di atas maka populasi sebanyak 11 ($N=11$) diperoleh sampel sebanyak 2 Bank Syariah ($n=2$) yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Dari 11 Bank Umum Syariah, hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang memiliki jumlah deposito *mudharabah* yang tinggi. Periode pengamatan yang dilakukan selama 4 tahun dengan laporan triwulan yaitu pada tahun 2010-2013 yang terdiri dari data tingkat return on asset (ROA) dan data tingkat biaya operasional pendapatan

operasional (BOPO), dan deposito *mudharabah* sehingga 32 unit analisis (2x4x4).

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2003:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2007:110).

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal

Probability Plots dalam program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen didalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Widarjono, 2010:75).

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Sumber: (Gujarati,2003:363)

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10, maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati,2003:363).

3. Uji Heteroskedastistas

Situasi heteroskedastistas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Heteroskedastistas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui

apakah suatu data bersifat heteroskedastis atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastis dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*, menurut Gujarati (2003:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:470)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, kesimpulannya tidak ada.

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel independen atau variabel bebas (variabel X) dengan satu atau lebih variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y) yang dapat digunakan untuk meramalkan nilai – nilai suatu variabel dependen dari nilai – nilai satu atau lebih variabel independen (Nurhayati dkk, 2012:136).

3.5.2.1 Analisis Regresi Lineier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber : (V. Wiratna Sujarweni, 2012:88)

Keterangan :

Y = Deposito Mudharabah

b_0 = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel

independen dengan simpanan deposito mudharabah dihitung kolerasi berganda.

Analisis kolerasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Kolerasi yang digunakan adalah kolerasi berganda dengan rumus:

$$R = \frac{b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:286)

Keteranngan :

R = koefisien kolerasi ganda

b_i = koefisien regresi

X_1 = return on asset (ROA)

X_2 = biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Y = simpanan deposito mudharabah

Nilai r dapat digunakan untuk :

- a. Melihat dua variabel tersebut berhubungan atau tidak. Kriterianya sebagai berikut:
 - Jika r hitung $>$ r tabel , maka H_0 ditolak
 - Jika r hitung $<$ r tabel . maka H_0 diterima
- b. Melihat nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus atau minus. Makna sifat korelasi adalah sebagai berikut :
 1. Korelasi positif (+) berarti bahwa jika *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan maka *Biaya Operasional Pendapatan Oerasional (BOPO)* juga akan mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya.
 2. Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan maka *Biaya Operasional Pendapatan Oerasional (BOPO)* mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya.

Interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:184)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R-Squares menunjukkan model kuat atau lemah. Kelemahan mendasar menggunakan R-Squares adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R-Squares pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan menggunakan nilai adjusted R-Squares dalam mengevaluasi model regresi. Dimana nilainya dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2010: 231

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

3.6 Penguji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:160), Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Pengujian hipotesis adalah salah satu metode untuk menguji apakah statistik sampel yang kita peroleh berasal dari suatu populasi yang mempunyai parameter tertentu, menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak (Nurhayati dkk, 2011:102).

3.6.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-m-1)}{m} \frac{R^2}{1-R^2}$$

Sumber : Sugiyono, (2010:223)

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi

n = Ukuran Sampel

m = Banyaknya Variabel Independen

Kriteria pengujian dua pihak secara simultan adalah sebagai berikut :

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Asumsi jika H_0 diterima, maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari *Return On Assets (ROA)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama (simultan) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Asumsi jika H_0 ditolak, maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari *Return On Assets (ROA)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama (simultan) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

3.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji *t* secara parsial dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Sumber : V. Wiratna Sujarweni, 2012 : 94)

Keterangan :

b_i = Koefisien Regresi

$s(b_i)$ = Standar error dari b_i

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0:\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

$H_a:\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh ROA terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

$H_0:\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

$H_a:\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh BOPO terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji *t* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$, atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

b. Terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq \text{nilai } t_{\text{tabel}}$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

